

ANALISIS VARIABEL KEBERHASILAN KUD
(Studi Kasus di KUD Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan)
Analysis of Variables Influencing the Success of the Village Cooperative in Actualizing the Autonomous Cooperation (Case Study of the KUD in the Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province).

BAIDOWI
Mahasiswa Program Magister IESP, PPSUB, Malang

Agus Suman dan M. Umar Burhan.
Dosen Fakultas Ekonomi, UB, Malang

ABSTRACT

The aims of this research are to determine (1) the effect of variables to the success of cooperation in achieving an autonomous village cooperative; (2) to determine which of the seven variables has the strongest effect on the success of the village cooperative.

This research was mainly on the village cooperatives running in providing food and distributing production tools such as fertilizer, pesticide, prime seeds, and so on, in the Musi Banyuasin regency, South Sumatra province. The research location was determined based on the fact that the Musi Banyuasin Regency is one of the regencies located in South Sumatra which succeeded in developing the autonomous village cooperative. Sampling was applied to the village cooperatives which had been operating for more than two years and had corporate body at the time of investigation. As many as 47 autonomous village cooperatives were selected from the 147 available in the Musi Banyuasin regency.

A village cooperative is considered autonomous if it has fulfilled the 13 criteria of the Department of Cooperative. To measure the success of the cooperative, several indicators are used, they are Profit Margin, Liquidity Ratio, and Solvability Ratio. The variables influencing the success of the village cooperative in becoming an autonomous cooperative are member's participation, operation volume, the board's education, board's experience, capital growth, business variation and service of the village cooperative involved.

The regression and regression coefficient test simultaneously showed highly significant influence on the indicators of profit margin, liquidity and solvability. This means that the suggested variables statistically determined toward the success of the village cooperative. The t-significance at $\alpha=1\%$ showed that two variables highly influenced the success of the village cooperative, they were the operation volume and capital growth. This fulfils the autonomous cooperative criteria: the total operation volume has to be in proportion with the number of members and the capital equity has to be at least 25 million rupiah. This indicates that the core of success for the village cooperative rests on the operation volume and the capital growth: the higher the operation volume and capital growth, the better the marketing and financial performance of the village cooperative. From the management handling perspective, it is indicated that the higher the board's education and the longer the experience, the higher the success of the village cooperative.

Keywords: village cooperative.

PENDAHULUAN

Membangun koperasi di Indonesia merupakan sebuah kesepakatan konstitusional, sebab koperasi merupakan cita-cita perjuangan bangsa yang telah dikukuhkan melalui konstitusi yakni Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) beserta penjelasannya. Untuk itu koperasi mempunyai fungsi dan peran penting dalam sistem perekonomian nasional. UU no. 25 tahun 1992 pasal 1 disebutkan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Di era reformasi ini perkoperasian perlu ditata kembali, KUD yang dulu dianggap produk *drop-drop* dari atas hingga perkembangannya lekat dengan pengaruh birokrasi perlu dibenahi. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan Inpres no. 18 tahun 1998 yang dimaksudkan untuk menata kembali iklim dan kehidupan berkoperasi yang menitikberatkan pada pembinaan KUD yang mengarah pada pembentukan KUD mandiri. Dengan dikeluarkannya Inpres No. 18 tahun 1998 ini pemerintah ingin meninggalkan pola pembinaan koperasi model lama yang dinilai kurang efektif dan mendorong masyarakat untuk berusaha seluas-luasnya lewat koperasi. Penerbitan Inpres itu ditujukan untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada seluruh masyarakat untuk mendirikan koperasi sesuai aspirasi dan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usahanya. Semakin banyak koperasi yang didirikan oleh masyarakat berarti semakin besar peran masyarakat dalam kegiatan perekonomian nasional. Konsekuensi dari Inpres tersebut adalah KUD bukan lagi satu-satunya wadah usaha ekonomi masyarakat di pedesaan, karena bisa muncul pelaku ekonomi lainnya yang lebih aspiratif dan mampu menjawab kebutuhan riil masya-

rakat pedesaan, artinya KUD harus mampu menangkap peluang pasar. Untuk mencapai kemandirian koperasi dan mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya, yakni swasta dan BUMN, koperasi harus mampu memasuki jalur-jalur bisnis yang sipatnya terbuka dan bersaing serta menyiapkan sumber daya manusia secara optimal.

Nugroho SBM (1996), memberikan tiga pengertian koperasi, dimana urutan-urutannya berdasarkan hierarkinya adalah ; sebagai badan usaha, sebagai gerakan dan yang tertinggi sebagai sistem ekonomi. Tolak ukur keberhasilan Koperasi yang umum digunakan adalah tolak ukur keberhasilan yang paling rendah yaitu badan usaha, yang seringkali mengaburkan kondisi yang sebenarnya. Sebagai contoh adalah tolak ukur jumlah anggota, belum tentu menggambarkan keberhasilan koperasi, yang hendaknya menjadi tolak ukur adalah berapa jumlah anggota koperasi yang benar-benar aktif dan merasa memiliki koperasi.

Koperasi belum menjadi gerakan ekonomi rakyat yang benar-benar sehat, mandiri dan tangguh. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti :

- Kemampuan dan profesionalitas sumberdaya manusia yang kurang memadai
- Rendahnya partisipasi masyarakat (anggota)
- Kurangnya kemampuan pemupukan modal.

Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan keadaan yang kurang baik. Pada tahun 1997 jumlah KUD berkurang menjadi 147 koperasi dari tahun sebelumnya yaitu 154 KUD. Namun jika dilihat dari perkembangan jumlah anggota koperasi terus mengalami kenaikan, tahun 1993 jumlah anggota sebanyak 38.442 orang menjadi 52.171 orang pada tahun 1997. Bila dilihat dari total Volume Usaha dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 menunjukkan kenaikan, namun rata-rata volume usaha terhadap jumlah anggota mengalami penurunan, ini tercermin dari

tahun 1996 dan tahun 1997 yaitu sebesar Rp 360894 dan Rp 1080 per-anggota. Sedangkan bila dilihat dari total Sisa Hasil Usaha dari seluruh KUD juga mengalami penurunan dari tahun 1996 sebesar Rp

951.292 menjadi Rp 845.148 pada tahun 1997, begitu juga secara rata-rata Sisa Hasil Usaha per-anggota mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Musi Banyuasin

Tahun	Jumlah KUD	Jumlah anggota	Jumlah simpanan (ribuan Rp)	Volume Usaha (ribuan Rp)	Sisa Hasil Usaha (ribuan Rp)
1993	102	38.442	1.278.703	49.246.983	242.138
1994	113	40.221	1.608.500	39.201.359	456.906
1995	146	45.019	2.879.007	54.487.791	936.805
1996	154	51.378	4.447.294	55.577.693	951.292
1997	147	52.171	6.110.642	56.361.039	845.148

Sumber : Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pembinaan dan pengembangan KUD sangat diperlukan, agar KUD dapat berperan dalam pembangunan ekonomi kerakyatan khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi keberhasilan KUD dalam mengaktualisasikan koperasi mandiri.

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi keberhasilan KUD dalam mencapai koperasi mandiri.
2. Di antara variabel-variabel tersebut mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan koperasi ?.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel terhadap keberhasilan koperasi dalam usaha mencapai KUD mandiri.
2. Untuk mengetahui mana dari ketujuh variabel tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan KUD.

Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Memberi masukan untuk pertimbangan kepada para pembina KUD dan para pengurus KUD dalam usaha untuk mencapai KUD mandiri.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

KERANGKA KONSEP

Kerangka Pemikiran

Suatu KUD dinyatakan mandiri bila KUD tersebut bila memenuhi 13 kriteria yang telah ditetapkan Oleh Departemen Koperasi. Untuk mengukur keberhasilan koperasi ada beberapa indikator di antaranya, adalah :

- a. Sisa Hasil Usaha Margin (Harsono, 1985).
- b. Ratio Likuiditas
- c. Ratio Solvabilitas

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi Keberhasilan KUD tersebut dalam mencapai koperasi mandiri adalah ; Partisipasi Anggota, Volume Usaha, Pendidikan Pengurus, Pengalaman Pengurus, Pertumbuhan Modal, Variasi Usaha dan Pelayanan KUD.

Sisa Hasil Usaha Margin

Ratio ini untuk mengukur suksesnya koperasi dalam mencapai keuntungan dari hasil penjualan, sasarannya adalah memaksimalkan penerimaan (return) koperasi dalam menutup biaya. Hal ini sesuai dengan kriteria koperasi mandiri, dimana disebutkan bahwa pendapatan kotor minimal dapat menutupi biaya berdasarkan prinsip efisiensi dan diharapkan koperasi secara berkelanjutan dapat menjalankan operasinya serta mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun ke-tahun.

Ratio Likuiditas

Ratio ini mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mencapai koperasi mandiri maka ratio ini sangat penting karena berhasil atau tidaknya koperasi ditentukan oleh ratio likuiditas ini, dimana disebutkan bahwa salah satu kriteria koperasi mandiri adalah ratio likuiditasnya sebesar 150% sampai dengan 200%.

Ketiga indikator pengukuran tersebut secara tidak langsung mengeliminasi 13 kriteria koperasi mandiri, hal ini sesuai dengan Pedoman dan Petunjuk Teknis Sistem penilaian KUD Mandiri oleh Departemen Koperasi (Direktorat Jenderal Pembinaan Koperasi, 1996).

Ratio Solvabilitas

Ratio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ratio solvabilitas ini merupakan ratio yang penting bagi kreditor, karena mereka akan langsung merefleksikan dengan kemampuan koperasi dalam memperoleh pendapatan, jumlah seluruh kekayaan yang mampu menutupi seluruh kewajibannya apabila terjadi likuidasi. Untuk mencapai koperasi mandiri sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka ratio solvabilitasnya adalah 100%.

Partisipasi Anggota

Partisipasi Anggota merupakan salah satu variabel penting dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya KUD. Semakin besar Partisipasi Anggota, semakin mudah KUD dalam mengembangkan usaha koperasinya. Mengapa Partisipasi Anggota cukup penting untuk dihubungkan dengan upaya pengembangan koperasi, seperti kita ketahui bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Ungkapan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial memberi pengertian yang jelas hubungannya dengan peran serta (partisipasi) anggota koperasi itu sendiri.

Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota KUD sudah menunaikan kewajibannya dan melaksanakannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan dapat dikatakan baik. Banyak diantara anggota koperasi yang hanya ikut-ikutan atau kurang mengerti dan alasan-alasan lainnya yang bukan berdasarkan kesadaran yang dituntut sebagai anggota koperasi. Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur sesuai dengan anggaran dasar koperasi
2. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
4. Menjadi langgan koperasi yang setia
5. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi yang telah tertuang dalam anggaran dasar dan rumah tangga serta peraturan-peraturan lainnya.

Volume Usaha

Volume Usaha merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan KUD, Sebuah KUD dinyatakan mandiri bila telah memenuhi 13 kriteria KUD mandiri dimana salah satunya adalah berbunyi ; total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota minimal rata-rata Rp 250.000.000,- per-anggota per-tahun. Kriteria ini dimaksudkan untuk mengukur keseimbangan perkembangan antara pertumbuhan anggota dengan peningkatan kegiatan pelayanan anggota yang dilakukan oleh calon KUD mandiri, sehingga diharapkan setiap penambahan satu orang anggota koperasi dapat diikuti oleh peningkatan volume usaha minimal Rp 250.000,-.

Pendidikan Pengurus

Maju dan berkembangnya koperasi ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam mengelola KUD. Dengan pendidikan dan keterampilan akan memberikan peluang terciptanya tenaga-tenaga profesional, kreativitas dan inovasi, yang tentunya ketiga hal ini sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemandirian koperasi. Dengan pendidikan pengurus yang tinggi diharapkan KUD akan dengan mudah berkembang, karena pengurus mudah dalam menyerap keterampilan khususnya pengetahuan manajemen ten-tang koperasi.

Pengalaman Pengurus

Untuk memajukan dan mengembangkan Koperasi Unit Desa sangat dibutuhkan pengurus yang berpengalaman dalam menjalankan KUD. Untuk memberikan pengertian yang baik, kepada masyarakat desa tidaklah sulit, yaitu dengan memperlihatkan keberhasilan-keberhasilan pengurus dalam mengelola koperasi, dengan demikian masyarakat desa yang belum menjadi anggota akan lebih tertarik menjadi anggota KUD.

Pertumbuhan Modal

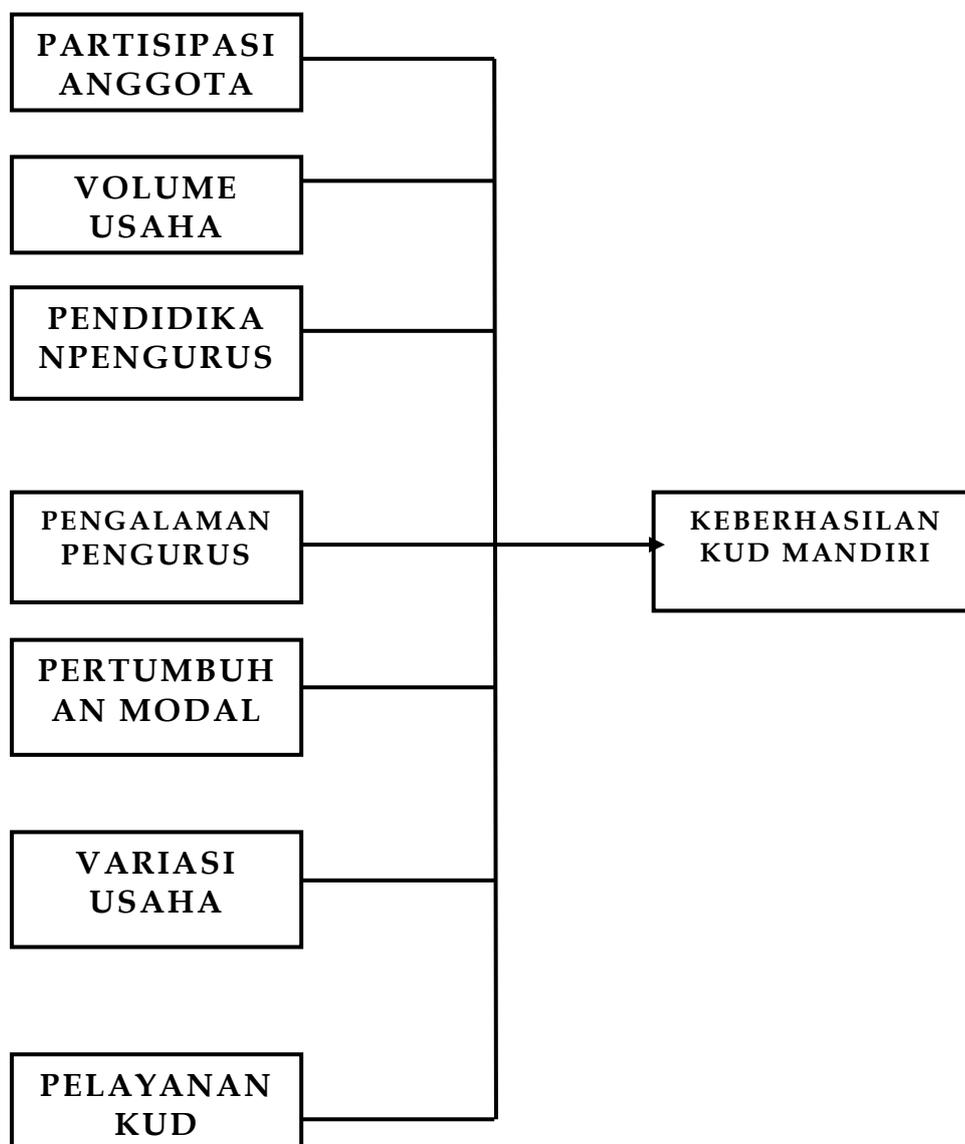
Pertumbuhan modal akan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk mengembangkan usahanya. Apabila koperasi mampu memupuk modal lebih besar, maka peluang untuk memperluas usahanya akan semakin besar. Namun hal yang sebaliknya, dimana KUD yang tidak mampu memperbesar atau mempertahankan pertumbuhan modal akan mengalami kemunduran atau bahkan tidak dapat lagi menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, koperasi harus dapat meningkatkan pemupukan modal agar dapat menunjang pengembangan usahanya dan memanfaatkan modal tersebut dengan sebaik-baiknya.

Variasi Usaha

KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus dikembangkan dengan pertimbangan ekonomis yang dapat melayani seluruh anggota maupun masyarakat sekitar. Didalam perkembangan koperasi, semakin maju dan berkembang usaha KUD, lebih ditentukan oleh besarnya banyaknya variasi usaha dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tentunya diharapkan harganya lebih murah.

Pelayanan KUD

Agar koperasi dapat meraih peluang-peluang usaha yang lebih luas di masyarakat pedesaan, maka orientasi kegiatan usahanya harus bersipat out-looking, yakni tidak hanya dibatasi oleh anggotanya saja, hal ini tentunya sangat tergantung pada kemampuan KUD dalam memanfaatkan peluang pasar yang tersedia, sehingga tidak kalah bersaing dengan lembaga usaha lainnya. Secara skematis variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan KUD dalam mencapai koperasi mandiri disajikan berikut ini.



Gambar 1: Beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan KUD dalam usaha mencapai Koperasi mandiri.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Keberhasilan KUD untuk mencapai Koperasi mandiri ditentukan oleh ; Partisipasi anggota, Volume Usaha, Pendidikan pengurus,

Pengalaman pengurus, Pertumbuhan modal, Variasi Usaha dan Pelayanan KUD.

2. Diduga Volume Usaha dan Pertumbuhan modal mempunyai hubungan yang paling kuat diantara beberapa variabel diatas terhadap Keberhasilan KUD.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Pengambilan sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap KUD-KUD yang terutama berusaha pada bidang pengadaan pangan dan penyaluran sarana produksi seperti pupuk, pestisida, benih unggul dan lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu dari kabupaten di Sumatera Selatan yang berhasil mengembangkan KUD mandiri.

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu terhadap KUD-KUD yang telah berdiri lebih dari 2 dua tahun dan mempunyai badan hukum. Dari 147 KUD di Kabupaten Musi Banyuasin tersebut yang terpilih menjadi sampel sebanyak 47 KUD.

Metode Pengambilan Data

Ada dua jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Batasan dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan hipotesis sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini.

a. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "*Keberhasilan KUD Mandiri*", yang diukur berdasarkan indikator efisiensi operasional/ pengelolaan usaha ; yaitu : Sisa Hasil Usaha (SHU) Margin, Ratio Likuiditas, dan Ratio Solvabilitas.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Margin adalah ratio antara SHU dengan Volume Usaha dikali 100%.

$$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Volume Usaha}} \times 100 \% \quad (\text{dalam persen})$$

Sedangkan Sisa Hasil Usaha adalah Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan (UU Koperasi No. 25 tahun 1992).

Likuiditas ; mengukur kemampuan KUD untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi, dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Solvabilitas ; yaitu kemampuan KUD untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya dilikuidasi, diukur dengan ratio antara modal sendiri dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, rumusnya ;

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

b. Variabel Bebas

Ada tujuh variabel bebas yang digunakan, yaitu ; Partisipasi anggota, Volume usaha, Pendidikan pengurus, Pengalaman Pengurus, Pertumbuhan modal, Variasi Usaha dan Pelayanan KUD.

Partisipasi Anggota, Jumlah anggota aktif dilihat dari frekwensi keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Setelah diketahui jumlah anggota aktif tersebut dibandingkan dengan jumlah anggota koperasi secara keseluruhan.

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Aktif}}{\text{Jumlah Anggota KUD}} \times 100 \%$$

Volume Usaha ; dicerminkan oleh besarnya volume usaha dari banyaknya variasi usaha KUD koperasi (dalam rupiah).

Pendidikan Pengurus, ditentukan atas dasar rata-rata lamanya pendidikan formal pengurus (dalam tahun).

Pengalaman Pengurus, diukur dengan lamanya pengabdian pengurus didalam menjalankan KUD. (dalam tahun).

Pertumbuhan Modal ; diukur dengan besarnya modal KUD dibandingkan besarnya modal KUD dari tahun sebelumnya dikalikan 100 %.

Variasi Usaha ; diukur berdasarkan sedikit banyaknya variasi usaha didalam KUD (dalam unit).

Pelayanan KUD, ditentukan berapa besar pelayanan (penjualan) oleh KUD terhadap keseluruhan anggota di wilayah operasi KUD tersebut. (dalam persen).

Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan KUD, maka digunakan analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

dimana : Y_i = Keberhasilan Koperasi unit Desa (KUD); b_0 = intersep; b_1 - b_6 = koefisien regresi; x_1 = Partisipasi anggota; x_2 = Volume Usaha; x_3 = Pendidikan Pengurus KUD; x_4 = Pengalaman Pengurus; x_5 = Pertumbuhan modal; x_6 = Variasi Usaha; x_7 = Pelayanan KUD; e = Variabel pengganggu.

Dari model regresi linear berganda tersebut diatas, digunakan 3 kali analisis regresi dari masing-masing indikator keberhasilan KUD mandiri sebagai variabel devendennya, yaitu Sisa Hasil Usaha Margin, Likuiditas dan Solvabilitas.

Untuk membuktikan hipotesis pertama yang diajukan :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_7 = 0$$

$$H_1 : \text{Salah satu } b_i \neq 0$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak pada level of convidence sebesar 95 %.

Disamping itu untuk melihat signifikansi masing-masing koefisien regresi secara parsial maka digunakan Uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima ; Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Sedangkan untuk melihat yang mana dari variabel bebas tersebut yang mempunyai hubungan yang paling kuat terhadap variabel terikatnya, maka dengan melihat koefisien diterminasi (r^2) masing – masing variabel bebas dengan meregresikan secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka disini akan dibahas variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan KUD dalam mengaktualisasikan koperasi mandiri.

Pengujian Asumsi Klasik

Agar hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai model penduga, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi linear klasik untuk melihat ada tidaknya pelanggaran asumsi yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Ternyata tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedstisitas dan autokorelasi.

Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Keberhasilan KUD.

Setelah melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik, seperti yang dijelaskan di atas, maka diperoleh garis regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 9,8512 + 0,0249x_1 + 0,00049386x_2 + 0,2165x_3 + 0,636x_4 + 0,0549x_5 + 0,299x_6 + 0,419x_7$$

$$Y_2 = 117,545 + 0,4501x_1 + 0,0034419x_2 + 0,9168x_3 + 1,526x_4 + 0,4854x_5 + 5,1274x_6 + 3,4028x_7$$

$$Y_3 = 59,013 + 0,0328x_1 + 0,0068737x_2 + 1,362x_3 + 12,9996x_4 + 0,9273x_5 + 3,765x_6 + 0,3886x_7$$

dimana : Y_1 = Sisa Hasil Usaha Margin; Y_2 = Likuiditas; Y_3 = Solvabilitas; x_1 = Partisipasi anggota; x_2 = Volume Usaha; x_3 = Pendidikan Pengurus KUD; x_4 = Pengalaman Pengurus; x_5 = Pertumbuhan modal; x_6 = Variasi Usaha; x_7 = Pelayanan KUD.

Dari persamaan tersebut dapat kita interpretasikan sebagai berikut :

a. Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1)

Bila tujuh variabel yang mempengaruhi Keberhasilan KUD (Sisa Hasil Usaha Margin = Y_1) konstan, artinya tidak ada penambahan dan pengurangan, maka Sisa Hasil Usaha Margin tetap sebesar 9,8512%. Hal ini bisa dipahami, karena masih banyak variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pembinaan pemerintah. Tetapi dengan pengujian t tidak penting atau tidak signifikan, artinya konstanta tersebut tidak begitu penting dalam mempengaruhi SHU margin.

Nilai koefisien regresi x_1 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,0249, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Partisipasi anggota (x_1) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,0249%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Partisipasi Anggota sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan SHU Margin sebesar 0,0249%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Nilai koefisien regresi x_2 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,00049386, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Volume Usaha (x_2) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,00049%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Volume usaha sebesar Rp1 juta, maka akan

mengalami peningkatan SHU Margin sebesar 0,00049%. Dengan pengujian t variabel ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian secara statistik memang mempunyai peranan dalam mempengaruhi SHU Margin.

Nilai koefisien regresi x_3 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,2165, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pendidikan Pengurus (x_3) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,2165%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pendidikan Pengurus sebesar 1 tahun, maka akan diikuti kenaikan SHU Margin sebesar 0,2165%. Dengan pengujian t variabel ini tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi x_4 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,636, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pengalaman Pengurus (x_4) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,636%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pengalaman pengurus sebesar 1 tahun, maka akan mengalami peningkatan SHU Margin sebesar 0,636%. Walaupun dengan pengujian t variabel ini tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ tetapi signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Nilai koefisien regresi x_5 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,0549, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pertumbuhan Modal (x_5) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,0549%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pertumbuhan Modal sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan SHU Margin sebesar 0,0549%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian secara statistik memang mempunyai peranan dalam mempengaruhi SHU Margin.

Nilai koefisien regresi x_6 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,299, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Variasi Usaha KUD (x_6) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,299%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Variasi Usaha KUD sebesar 1 unit, maka akan mengalami peningkatan SHU Margin

sebesar 0,299%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Nilai koefisien regresi x_7 terhadap Y_1 adalah sebesar 0,419, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pelayanan KUD (x_7) terhadap Sisa Hasil Usaha Margin (Y_1) 0,419%. Artinya setiap ada kenaikan dalam Pelayanan KUD sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan SHU Margin sebesar 0,419%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Likuiditas (Y_2)

Bila tujuh variabel yang mempengaruhi Keberhasilan KUD (Likuiditas = Y_2) konstan, artinya tidak ada penambahan dan pengurangan, maka Likuiditas tetap sebesar 117,545%. Dengan pengujian t ternyata tidak penting atau tidak signifikan, artinya konstanta tersebut tidak begitu penting dalam mempengaruhi Likuiditas.

Nilai koefisien regresi x_1 terhadap Y_2 adalah sebesar 0,4501, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Partisipasi anggota (x_1) terhadap Likuiditas (Y_2) 0,4501%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Partisipasi Anggota sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan Likuiditas sebesar 0,4501%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Nilai koefisien regresi x_2 terhadap Y_2 adalah sebesar 0,0034, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Volume Usaha (x_2) terhadap Likuiditas (Y_2) 0,0034%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Volume usaha sebesar Rp1 juta, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas sebesar 0,0034%. Dengan pengujian t variabel ini sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian secara statistik mempunyai peranan dalam mempengaruhi Likuiditas.

Nilai koefisien regresi x_3 terhadap Y_2 adalah sebesar 0,9168, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pendidikan Pengurus (x_3) terhadap Likuiditas (Y_2) 0,9168%. Artinya setiap ada

peningkatan dalam Pendidikan Pengurus sebesar 1 tahun, maka akan diikuti kenaikan Likuiditas sebesar 0,9168%. Hasil uji statistik variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Nilai koefisien regresi x_4 terhadap Y_2 adalah sebesar 1,526, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pengalaman Pengurus (x_4) terhadap Likuiditas (Y_2) 1,526%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pengalaman pengurus sebesar 1 tahun, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas sebesar 1,526%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Nilai koefisien regresi x_5 terhadap Y_2 adalah sebesar 0,4854, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pertumbuhan Modal (x_5) terhadap Likuiditas (Y_2) 0,4854%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pertumbuhan Modal sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas 0,4854%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian secara statistik memang mempunyai peranan dalam mempengaruhi Likuiditas.

Nilai koefisien regresi x_6 terhadap Y_2 adalah sebesar 5,1274, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Variasi Usaha KUD (x_6) terhadap Likuiditas (Y_2) 5,1274%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Variasi Usaha KUD sebesar 1 unit, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas sebesar 5,1274%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Nilai koefisien regresi x_7 terhadap Y_2 adalah sebesar 3,4028, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pelayanan KUD (x_7) terhadap Likuiditas (Y_2) 3,4028%. Artinya setiap ada kenaikan dalam Pelayanan KUD sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas sebesar 3,4028%. Secara statistik pengujian t variabel ini tidak signifikan.

Solvabilitas (Y_3)

Bila tujuh variabel yang mempengaruhi Keberhasilan KUD (Solvabilitas = Y_3) konstan, artinya tidak ada penambahan dan pengurangan, maka Solvabilitas tetap sebesar 59,013%. Dengan pengujian t ternyata tidak penting atau tidak signifikan, artinya konstanta tersebut tidak begitu penting dalam mempengaruhi Solvabilitas.

Nilai koefisien regresi x_1 terhadap Y_3 adalah sebesar 0,0328, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Partisipasi anggota (x_1) terhadap Solvabilitas (Y_3) 0,0328%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Partisipasi Anggota sebesar 1%, maka akan diikuti kenaikan Solvabilitas sebesar 0,0328%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha=10\%$.

Nilai koefisien regresi x_2 terhadap Y_3 adalah sebesar 0,00687, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Volume Usaha (x_2) terhadap Solvabilitas (Y_3) 0,00687%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Volume usaha sebesar Rp1 juta, maka akan mengalami peningkatan Solvabilitas sebesar 0,00687%. Dengan pengujian t variabel ini sangat signifikan pada $\alpha=0,01$. Dengan demikian secara statistik memang mempunyai peranan dalam mempengaruhi Solvabilitas.

Nilai koefisien regresi x_3 terhadap Y_3 adalah sebesar 1,362, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pendidikan Pengurus (x_3) terhadap Solvabilitas (Y_3) 1,362%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pendidikan Pengurus sebesar 1 tahun, maka akan diikuti kenaikan Solvabilitas sebesar 1,362%. Hasil uji statistik variabel ini ternyata tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi x_4 terhadap Y_3 adalah sebesar 12,9996, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pengalaman Pengurus (x_4) terhadap Solvabilitas (Y_3) 12,9996%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pengalaman pengurus sebesar 1 tahun, maka akan mengalami peningkatan Solvabilitas sebe-

sar 12,9996%. Dengan pengujian t variabel ini tidak signifikan.

Nilai koefisien regresi x_5 terhadap Y_3 adalah sebesar 0,9273, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pertumbuhan Modal (x_5) terhadap Solvabilitas (Y_3) 0,9273%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Pertumbuhan Modal sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan Likuiditas 0,9273%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha=0,01$. Dengan demikian secara statistik memang mempunyai peranan dalam mempengaruhi Solvabilitas.

Nilai koefisien regresi x_6 terhadap Y_3 adalah sebesar 3,765, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Variasi Usaha KUD (x_6) terhadap Solvabilitas (Y_3) 3,765%. Artinya setiap ada peningkatan dalam Variasi Usaha KUD sebesar 1 unit, maka akan mengalami peningkatan Solvabilitas sebesar 3,765%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha=0,05$.

Nilai koefisien regresi x_7 terhadap Y_3 adalah sebesar 0,3886, artinya bila enam variabel lainnya konstan, maka pengaruh Pelayanan KUD (x_7) terhadap Solvabilitas (Y_3) 0,3886%. Artinya setiap ada kenaikan dalam Pelayanan KUD sebesar 1%, maka akan mengalami peningkatan Solvabilitas sebesar 0,3886%. Dengan pengujian t variabel ini signifikan pada $\alpha=0,10$.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian keberhasilan KUD dalam mencapai koperasi mandiri, dapat dikatakan bahwa 47 KUD sampel di Kabupaten Musi Banyuasin telah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi. Ini terlihat dari rata-rata Sisa Hasil Usaha Margin sebesar 12,20%, rata-rata Likuiditas 119,46% dan Solvabilitas 117,41% (Standar Departemen Koperasi adalah 10% untuk SHU Margin, Likuiditas 150%-200% dan Solvabilitas minimal 100%). Dengan SHU Margin

12,20% , artinya kemampuan koperasi dalam meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan/ penerimaan setelah dikurangi biaya akan mendapatkan SHU sebesar 12,20%. Likuiditas sebesar 119,46% merupakan tingkat yang cukup aman bagi KUD , artinya kekayaan lancar sebesar Rp 119,46 akan menjamin kewajiban lancar sebesar Rp 100,-. Ratio Solvabilitas sebesar 117,41%, artinya total hutang Rp 100,- akan dijamin oleh Modal sendiri sebesar Rp 117,41. Dengan kata lain Modal sendiri yang dimiliki KUD akan terjadi *excess value* sebesar Rp 17,41 atas keseluruhan jumlah hutang.

Partisipasi Anggota ; Keberhasilan KUD banyak tergantung pada partisipasi anggota. Hasil yang dilakukan oleh *Economic Development Fondation* (1978) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan koperasi adalah kurang setianya anggota koperasi terhadap koperasi. Guna melihat sampai seberapa jauh partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan KUD, maka terlebih dahulu akan dilihat indikator-indikator partisipasi anggota, yaitu ; partisipasi anggota dalam RAT, transaksi anggota kepada KUD dan simpanan sukarela. Harsono (1985), menjelaskan bahwa alasan kenapa hanya simpanan sukarela saja yang digunakan, karena simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan suatu keharusan untuk menjadi anggota KUD, sehingga setiap anggota pasti sudah memenuhinya. Dilihat dari hasil yang diperoleh ternyata rata-rata partisipasi anggota dari keseluruhan KUD sampel cukup baik yaitu sebesar 83,64% dan bila dilihat dari signifikansinya, maka partisipasi anggota merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan KUD. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Djawahirdkk (1996) dan Harsono (1985), yang mengindikasikan bahwa dengan partisipasi anggota yang tinggi akan mendorong anggota untuk menjalankan transaksi penjualan maupun pembelian dan menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan sukarela, sehingga diharapkan KUD akan menambah dana/ modal, yang

pada akhirnya akan mendapatkan SHU, likuiditas dan solvabilitas yang tinggi.

Volume Usaha, salah satu kreteria yang harus dipenuhi adalah bahwa total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp250.000,- per anggota pertahun. Kreteria ini dimaksudkan untuk mengukur keseimbangan perkembangan antara pertambahan anggota dengan peningkatan kegiatan pelayanan anggota yang dilakukan oleh calon KUD mandiri. Dari hasil yang diperoleh ternyata 47 KUD yang diteliti memperoleh rata-rata volume usaha per-anggota per-tahun sebesar RP 309.455,- . Hal ini mengindikasikan bahwa KUD-KUD tersebut rata-rata telah memenuhi 13 kreteria koperasi mandiri. Dilihat dari signifikansinya variabel ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya KUD dalam mencapai koperasi mandiri. Dengan meningkatnya volume usaha akan mengakibatkan SHU meningkat dan dapat menciptakan modal usaha. Dilihat dari signifikansinya variabel Volume Usaha ini sangat berperan dalam menentukan keberhasilan KUD dimana ini tercermin dari nilai t sebesar $t = 1\%$.

Pendidikan Pengurus, koperasi mampu melaksanakan peranan sesuai dengan fungsinya jika para pengelola koperasi memperoleh pendidikan yang sesuai. Dari data dilapangan terlihat rata-rata pendidikan pengurus KUD adalah 12 tahun, rata-rata pendidikan pengurus diperoleh dengan menjumlahkan lamanya pendidikan pengurus dibagi dengan jumlah pengurus. Pengukuran ini didasarkan atas realitas di lapangan bahwa pendidikan pengurus KUD di Kabupaten Musi Banyuasin relatif sederajat baik ketua, bendahara dan pengurus lainnya. Didalam organisasi koperasi keberhasilan koperasi bukan hanya dipengaruhi oleh ketua pengurus, tetapi berdasarkan prestasi kolektivitas seluruh pengurus. Variabel ini signifikan terhadap keberhasilan KUD dalam indikator Likuiditas.

Pengalaman Pengurus, lamanya pengalaman pengurus KUD di Kabupaten

Musi Banyuasin rata-rata 4 tahun, lamanya pengelola dalam mengurus KUD ini merupakan waktu yang relatif cukup untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Kenyataan ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Erfanto (1997) yang meneliti tentang pengaruh pengalaman dan pendidikan pengurus Koperasi Karyawan di Kabupaten OKU yang melaporkan lamanya pengalaman pengurus selama 3,5 tahun sudah cukup baik untuk mengelola KUD, terbukti dengan prestasi koperasi karyawan Sepakat yang pada saat mencapai kejayaan pada tahun 1987 dapat menarik anggota sampai dengan 5000 orang, turun drastis pada tahun 1990 menjadi 1252 orang. Hal ini disebabkan pengurus baru belum cukup pengalaman dalam bidangnya sehingga para anggota tidak percaya akan kemampuan pengurus dalam mengembangkan koperasi. Dilihat dari signifikansinya variabel ini berpengaruh nyata terhadap SHU Margin dan Solvabilitas.

Pertumbuhan Modal, dalam melakukan akumulasi modal ternyata rata-rata dari 47 KUD mengalami peningkatan sebesar 31,49%. Ini disebabkan oleh peningkatan simpanan dan penggunaan sebagian Sisa Hasil Usaha, hal ini bukan berarti membatasi diri dari modal pinjaman dari luar koperasi (modal asing), tetapi pempukan modal dari dalam KUD sendiri adalah jauh lebih positif dalam membina kemandirian usaha KUD tersebut. Hal ini sesuai dengan kriteria koperasi mandiri, dimana modal sendiri dari KUD tersebut minimal Rp 25 juta. Dilihat dari signifikansinya variabel pertumbuhan Modal sangat berpengaruh nyata terhadap ketiga indikator keberhasilan KUD dalam usaha mencapai koperasi mandiri.

Variasi Usaha, terbatasnya jenis usaha yang dimiliki koperasi menjadikan KUD sulit melakukan efisiensi usaha,

dalam artian bahwa biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Jenis usaha yang dimiliki KUD di Kabupaten Musi Banyuasin ini cukup bervariasi, rata-rata jenis usaha yang dimiliki 7 Unit. Namun belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien, hal ini diindikasikan oleh banyaknya jenis usaha yang tidak berkembang yang dikarenakan KUD belum melaksanakan riset pasar yang memadai. Variabel ini berpengaruh nyata terhadap keberhasilan KUD sebesar 10%

Pelayanan KUD, kegiatan pelayanan KUD cukup banyak dan bervariasi yang dapat dikelompokkan kedalam pelayanan kredit, sarana produksi, penyediaan kebutuhan konsumen. Dalam kegiatan pelayanan ini KUD belum dapat menyangkut seluruh kebutuhan anggota, sehingga sebagian anggota terpaksa mendapatkan pelayanan dari usaha-usaha diluar KUD. Walaupun standar Departemen Koperasi, yaitu pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha telah dipenuhi oleh KUD di Kabupaten Musi Banyuasin, dimana rata-rata pelayanan kepada anggota sebesar 71,09%.

4.4. Pengujian Hipotesis

Ada dua hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu, yaitu:

Pertama ; Diduga Keberhasilan KUD untuk mencapai Koperasi mandiri dipengaruhi oleh ; Partisipasi anggota, Volume Usaha, Pendidikan pengurus, Pengalaman pengurus, Pertumbuhan modal, Variasi Usaha dan Pelayanan KUD.

Kedua ; Diduga Volume Usaha dan Pertumbuhan modal mempunyai hubungan yang paling kuat diantara beberapa variabel diatas terhadap Keberhasilan KUD.

Untuk melihat hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, maka lebih jelas pengujian tersebut terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Terhadap Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Keberhasilan KUD.

No. Variabel	S.H.U Margin	Likuiditas	Solvabilitas
	<i>Koefisien Regresi</i>	<i>Koefisien Regresi</i>	<i>Koefisien Regresi</i>
1. Partisipasi Anggota	0,0249 (2,267)**	0,4501 (2,271)**	0,0328 (1,965)**
2. Volume Usaha	0,00049386 (3,218)***	0,0034419 (3,178)***	0,0068737 (3,189)***
3. Pendidikan Pengurus	0,2165 (1,432)	0,9168 (1,945)**	1,3620 (1,564)
4. Pengalaman Pengurus	0,6360 (1,912)*	1,526 (2,113)**	12,9996 (1,537)
5. Pertumbuhan Modal	0,0549 (3,146)***	0,4854 (3,216)***	0,9273 (3,916)***
6. Variasi Usaha	0,2990 (2,279)**	5,1274 (2,157)**	3,7650 (1,987)**
7. Pelayanan KUD	0,4190 (2,312)**	3,4028 (1,659)	0,3886 (2,659)**
R^2	0,6781	0,6979	0,7630
F-Hitung	167,3089	61,5212	191,7431
DW-stat	1,9297	1,9008	2,1295

Keterangan : () = t- hitung; * = Signifikan 10%, ** = Signifikan 5%, *** = signifikan 1%.

Dari hasil regresi dan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama, seperti terlihat pada Tabel 9 mempunyai signifikansi yang tinggi, karena F-hitung jauh melebihi F-tabel, berarti menolak H_0 , artinya variabel yang diajukan secara statistik memang menentukan Keberhasilan KUD. Kemudian dengan pengujian t signifikansi pada $\alpha = 1\%$, maka ada dua variabel yang sangat menentukan keberhasilan KUD, yaitu Volume Usaha dan Pertumbuhan Modal. Hal ini sesuai dengan kriteria koperasi mandiri, dimana disebutkan bahwa total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dan modal sendiri minimal Rp 25 Juta,-. Hasil ini mengindikasikan bahwa yang merupakan titik sentral keberhasilan KUD adalah Volume Usaha dan Pertumbuhan Modal, karena dengan meningkatnya Volume usaha dan Pertumbuhan modal akan mengakibatkan Performance Pemasaran dan Keuangan KUD akan semakin baik.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa Volume Usaha dan Pertumbuhan Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan keberhasilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanung Ismono (1997) yang menyatakan bahwa keberhasilan koperasi tidak terlepas dari bagaimana koperasi dapat mengembangkan usahanya dan bagaimana KUD memperoleh dana / simpanan baik dari anggota maupun dari luar KUD, dengan mempertimbangkan struktur dari modal itu sendiri (ratio modal sendiri dengan modal asing).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari tujuh variabel yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu : Partisipasi anggota, Volume Usaha, Pendidikan pengurus, Pengalaman pengurus, Pertumbuhan modal, Variasi Usaha dan Pelayanan KUD secara statistik bila diuji secara bersama-sama memang menentukan Keberhasilan KUD dalam mencapai koperasi mandiri. Kemudian dengan pengujian t dan melihat korelasi parsial, yang memiliki hubungan yang kuat adalah variabel Volume Usaha dan Pertumbuhan Modal, baik terhadap indikator SHU Margin, Likuiditas maupun Solvabilitas.
2. Dari dinamika kepengurusan, yaitu pendidikan pengurus dan pengalaman pengurus ternyata variabel ini tidak bisa diabaikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin lamanya pengalaman pengurus, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan KUD.
3. Dari 13 kriteria koperasi mandiri, sembilan kriteria berkaitan dengan bisnis koperasi, tidak ada kriteria yang bisa dikaitkan dengan upaya pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia yang sebenarnya sangat penting dalam Keberhasilan KUD.

Implikasi Kebijakan

Dengan melihat keadaan daerah penelitian, hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka implikasi kebijakan dari penelitian ini :

1. Untuk menjadikan KUD yang mandiri, hendaknya berusaha lebih aktif, baik dari aspek keuangan, aspek pemasaran maupun aspek Pengelolaan terutama dalam hal mencari modal dari luar koperasi yang berjangka panjang yang dapat digunakan untuk menambah volume usaha.
2. Agar kemampuan kepengurusan dapat menunjang usaha koperasi maka disarankan untuk mencari pengurus yang mengerti tentang kelembagaan

koperasi dan berpengalaman dalam bidang koperasi.

3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kriteria-kriteria Koperasi Mandiri. Apakah 13 kriteria yang dikeluarkan melalui Departemen Koperasi tahun 1992 masih relevan dengan kondisi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1998. Musi Banyuasin Dalam Angka.1998. Kerjasama Bappeda Tingkat II MUBA dengan Kantor Statistik Kabupaten Musi Banyuasin. Sekayu.
- Asrori, 1992. Faktor Internal dan Eksternal Koperasi Unit Desa (KUD) Sebagai Penentuan Keberhasilan Badan Usaha Ekonomi. Kasus Pengembangan KUD di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Publikasi Penelitian Berkala Pascasarjana Unpad . Bandung.
- Departemen Koperasi. 1991. Petunjuk Teknis Sistem Penilaian KUD Mandiri, Direktorat Jenderal Bina Lembaga Koperasi, Jakarta.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Daerah Tingkat II Musi Banyuasin. 1997. Bahan Rapat Kerja. Sekayu.
- Djawahir, Ahmad H., I Wayan Suweden dan Mugiono. 1996. Identifikasi Koperasi Yang Sehat Ditinjau dari Bidang Usahanya, Studi kasus KUD di Sumenep”,Jurnal Universitas Brawijaya, Volume 8,Nomor1, April.
- Direktorat Jenderal Koperasi. Departemen Perdagangan dan koperasi. 1978. Pedoman Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan BUUD/KUD Jakarta.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. International, Economic Series. McGraww-Hill International Edition, Newyork.
- Harsono. 1985. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

- Koperasi Unit Desa di Kabupaten Malang. UGM Yogyakarta.
- Harsey, P. dan K. Blanchard. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pedayaan Sumberdaya Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Indrawan, Rully dan Tati Suhartati Joesron. 1997. *Manajemen Koperasi*, Penerbitan LEMLIT Unpas, Universitas Pasundan Bandung.
- Krisnamurthi, Y. B. 1995. *Pengembangan Bisnis KUD (makalah)*. Pusat Studi Pembangunan, Institut Pertanian Bogor.
- Martaja. 1996. *Pengembangan Koperasi. Gema Ekonomi, Volume I, Agustus*.
- Mozal, Yazid. 1997. *Tantangan Pengembangan Koperasi.. Gema Ekonomi, Volume I, Agustus*.
- Mugiono, Astrid P. , Sunaryo, Rofiaty, Himmyatul Ajj. 1992. *Faktor-faktor yang Menghemat Kemandirian KUD di Kabupaten Ponorogo, Laporan Penelitian 1992-1993* Universitas Brawijaya, Malang.
- Muslimin Nasution, 1990. *Peran Koperasi Sebagai Pusat Pelayanan Ekonomi Pedesaan*. Departemen Koperasi. Jakarta.
- Nugroho, S.B.M. 1996. *Apa Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi?* Gema Ekonomi, Volume I, Agustus.
- Nugroho, A. 1995. *Sukses Berkoperasi. Pedoman Mengelola Memajukan Koperasi*. Aneka Solo.
- Nurdin, Bahri. 1997. *Pengembangan Bergulir Koperasi Melalui Pemupukan SHU Milik Anggota, Kasus koperasi Luar Negeri*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyadi, Mochtar. 1998. "Reformasi Manajemen Koperasi", *Majalah Berita Independen "REM"*, Edisi 14, Yogyakarta.
- Saifi, M., Rustam Hidayat, A. Husaini, Topowijono dan Saiful Islam. 1993. *Analisa Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Prestasi Manajer KUD*", Laporan Penelitian 1995-1996, Universitas Brawijaya Malang.
- Saleh, Choirul., M. Al Musadieg, M. Saleh Suaidy dan M.G. Wi Endang. 1996. *Kualitas kewiraswastaan Dan Kemampuan Manajerial Pada KUD Dalam Menyongsong Era Industrialisasi Di Bangkalan Ma-dura. Laporan Penelitian 1995-1996* Universitas Brawijaya, Malang.
- Salman, Darmawan. 1997. *Agenda Pemberdayaan Bagi Koperasi*", *Gema Ekonomi, Volume I, Agustus*.
- Sastraatmadja, Entang. 1996. *Panca Usaha Koperasi dan Kendalanya. Gema Ekonomi, Volume II, Februari*.
- Sudrajat SW, M. 1988. *Mengenal Ekono-mentrika Pemula, CV. Armico, Bandung*.
- Suharsono, Pudjo. 1996. *Menjadi Koperasi Yang Konglomerat. Gema Ekonomi, Volume 1, Agustus*.
- Sumual, D., 1998. *Ekonomi Politik Perkoperasian Indonesia. Usahawan, Nomor 7, Tahun XXVII, Juli*.
- Suparmoko, M. 1995. *Metode Penelitian Praktis (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi)*, BPFE, Yogyakarta.
- Sri Edi Swasono, 1990. *Demokrasi Ekonomi, Keterkaitan Usaha Partisipasi Versus Konsentrasi Ekonomi*. Jakarta.
- Surgada, T. J. 1991. *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Perubahan Sosial Masyarakat desa Terutama Masyarakat Tani*. Unpad. Bandung.
- Salim Siagian, 1994. *Strategis Manajemen Koperasi menghadapi Ekonomi terbuka*, *Majalah usahawan No. 9 Tahun XXII-Jakarta*
- Syafradji, S. 1988. *Pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD). Tinjauan Studi Emperis*. Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi, Departemen Koperasi. Jakarta.